

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Palang Merah Indonesia Kabupaten Kulon Progo Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Daerah yang terletak di jalan Bhayangkara, Serut, Pengasih, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, surat izin operasional (SIO) Unit Donor Darah PMI kabupaten Kulon Progo Kelas Madya sesuai UU Permenkes no 83 tahun 2014 surat kabupaten no : 429/A2015. Yang melayani donor darah dan pasien yang membutuhkan. Jam kerja pelayanan kegiatan donor darah dilakukan mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB (PMI Kulon Progo, 2021).

Unit Donor Darah PMI Kabupaten Kulon Progo memiliki Visi terwujudnya PMI yang profesional dan berintegritas serta bergerak bersama masyarakat, sedangkan Misi dari Unit Donor Darah PMI kabupaten Kulon Progo adalah melihara reputasi organisasi PMI di tingkat Nasional dan Internasional, merupakan organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan sabit Merah, dan meningkatkan integritas dan kemandirian organisasi melalui kerja sama strategis yang berkesindambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan PMI dengan mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat yang memerlukan bantuan (PMI Kulonprogo, 2021).

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UTD PMI Kulonprogo didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Hasil Analisis yang Tidak Lolos Seleksi Berdasarkan Karakteristik Berat Badan

Hasil analisis yang tidak lolos seleksi berdasarkan berat badan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Analisis Pendoror Darah Yang Tidak Lolos Berdasarkan Berat Badan

NO	Berat badan	Frekuensi	%
1.	< 50 kg	48	13,29
2.	≥ 50 kg	313	86,71
	Total	361	100%

Berdasarkan tabel 4.1 yang tidak lolos pada pemeriksaan berat badan diseleksi donor paling banyak yaitu berat badan antara ≥ 50 kg (86,71%) sedang yang paling sedikit berat badan antara < 50 kg (13,29%).

b. Hasil Analisis yang Tidak Lolos Seleksi Berdasarkan Karakteristik Tekanan Darah

Tabel 4.2 Analisis Pendoror Darah Yang Tidak Lolos Berdasarkan Tekanan Darah

NO	Tekanan Darah	Frekuensi	%
1.	Hipotensi	77	21,32
2.	Hipertensi	195	54,01
3.	Normal	89	24,67
	Total	361	100%

Berdasarkan tabel 4.2 yang tidak lolos pada pemeriksaan tekanan darah diseleksi donor paling banyak yaitu pendonor yang mengalami hipertensi sebanyak 195 (54,01%), sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor darah yang mengalami hipotensi sebanyak 77 (21,32%).

c. Hasil Analisis yang Tidak Lolos Seleksi Berdasarkan Kadar Hemoglobin

Tabel 4. 3 Analisis Pendonor Darah Yang Tidak Lolos Berdasarkan Kadar Hemoglobin

NO	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	%
1.	Anemia	248	68,69
2.	Polistemiavera	14	3,87
3.	Normal	99	27,44
	Total	361	100%

Berdasarkan tabel 4.3 yang tidak lolos pada pemeriksaan hemoglobin diseleksi donor paling banyak yaitu pendonor yang mengalami anemia sebanyak 248 (68,69%), sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor darah yang mengalami polistemiavera sebanyak 14 (3,87%), pendonor yang dinyatakan normal tetapi ditolak karena faktor lain 99 (27,44%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Pendonor Darah Yang Tidak Lolos Seleksi Berdasarkan Karakteristik Berat Badan

Berdasarkan hasil analisis yang tidak lolos pada pemeriksaan berat badan diseleksi donor paling banyak yaitu berat badan antara < 50 kg (86,71%) sedang yang paling sedikit berat badan antara ≥ 50 kg (13,29%).

Berdasarkan PMK 91 tahun 2015 untuk syarat seseorang dapat melakukan donor adalah ≥ 45 kg, berdasarkan hasil didapatkan berat badan donor normal, pad saat ditanyakan kepada petugas di UTD PMI Kulon Progo, pendonor tersebut ditolak meskipun berat badan normal, ada kondisi lain atau pemeriksaan lain yang membuat pendonor tersebut ditolak.

Berat badan merupakan salah satu indikator untuk seseorang dinyatakan sehat dan aman untuk mendonorkan darahnya dikarenakan seseorang yang akan mendonorkan darahnya akan mengalami penurunan berat badan.

Pendonor yang sudah diambil darahnya akan kehilangan cairan tubuh hal ini akan berdampak pada berat badan, sehingga perlu bagi seorang pendonor untuk dapat menjaga berat badannya (Murphy et al, 2012).

2. Hasil Analisis Yang Tidak Lolos Seleksi Berdasarkan Karakteristik Tekanan Darah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kepada pendonor yang tidak lolos pada pemeriksaan tekanan darah diseleksi donor paling banyak yaitu pendonor yang mengalami hipertensi sebanyak 195 (54,01%), sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor darah yang mengalami hipotensi sebanyak 77 (21,32%). Berdasarkan penelitian oleh Kamhieh et al, 2015 menyebutkan bahwa seseorang yang melakukan donor darah secara rutin dapat menurunkan resiko hipertensi dikarenakan seseorang yang telah mendonorkan darahnya dapat menurunkan tekanan darah 15-20 mmhg. Donor darah harus dilakukan oleh seseorang yang mempunyai tekanan yang normal. Hasil menyebutkan pendonor darah banyak yang ditolak karena hipertensi, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pendonor darah yang kelelahan setelah dari perjalanan, rasa cemas dan khawatir saat mendonorkan darahnya dan belum pernah donor sebelumnya.

3. Hasil Analisis Yang Tidak Lolos Seleksi Berdasarkan Kadar Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak lolos pada pemeriksaan hemoglobin diseleksi donor paling banyak yaitu pendonor yang mengalami anemia sebanyak 248 (68,69%), sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor darah yang mengalami polistemiavera sebanyak 14 (3,87%), pendonor yang dinyatakan normal tetapi ditolak karena faktor lain 99 (27,44%). Donor darah kadar hemoglobin merupakan komponen penting seseorang dinyatakan aman dan sehat untuk dapat mendonorkan darahnya. Kadar hemoglobin dapat mengimplikasikan seseorang dalam kondisi sehat. Kadar hemoglobin seseorang banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kecukupan zat besi di dalam darah, status gizi seseorang, jenis kelamin dan kondisi kesehatan seseorang (Astuti dan Artini. 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan paling banyak pendonor darah

yang ditolak karena anemia sebanyak 248 pendonor, hemoglobin memang merupakan kriteria paling banyak untuk ditolak melakukan donor darah, hal ini disebabkan kondisi pendonor berupa kondisi kesehatan, jenis kelamin, dan merupakan pendonor darah yang baru pertama kali mendonorkan darahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Kesulitan penelitian ini adalah kondisi pandemic covid-19 sehingga peneliti tidak bebas dalam mengakses data. Peneliti juga menyesuaikan jadwal petugas yang bertanggung jawab terhadap data penelitian.

2. Kelemahan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu Sampel yang diperoleh tidak begitu banyak, dikarenakan jumlah pendonor darah di UTD PMI Kulonprogo tidak begitu banyak dibandingkan dengan UTD PMI lain.